

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

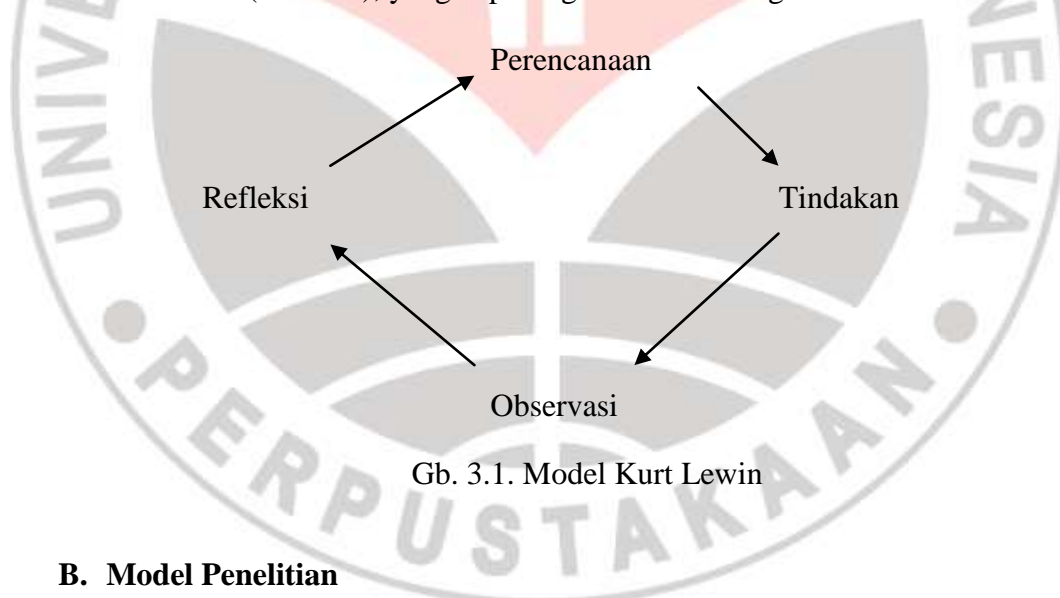
Penelitian ini mengungkapkan penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Mekararum di Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. (wardani, 2000). Sejalan dengan yang dirumuskan oleh kasbolah, (1998:15) dalam Tim PPG LPMP Jawa Barat (1999), “Penelitian Tindakan Kelas adalah Penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Definisi PTK seperti yang tercantum dalam buku yang ditulis TIM Pelatihan Proyek PGSM (1999:6). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam, pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut (Stephen Kemmis yang dikutip D. Hopkins 1993), Penelitian Tindakan Kelas

merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (guru), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Penelitian Tindakan kelas ini menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan menggunakan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan secara timbal balik yang membentuk spiral: rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tahapan itu saling berhubungan satu sama lain (Depdiknas, 2003:16). Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus yang hal ini dikenal dengan model Kurt Lewin dalam Sukidin dkk (2010:48), yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gb. 3.1. Model Kurt Lewin

B. Model Penelitian

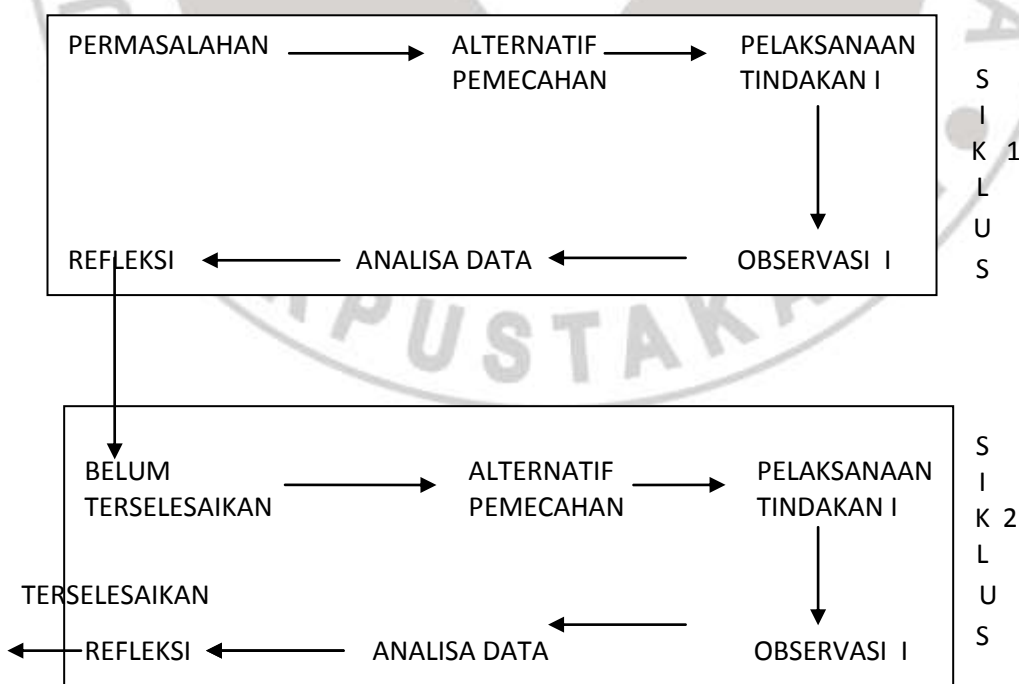
Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur (siklus) dari berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan kerangka berpikir yang dikemukakan oleh Raka Joni dkk (1998, dalam TIM

Pelatih Proyek PGSM (1999:26-27) dapat dikenali adanya 5 (lima) tahapan pelaksanaan PTK, Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan fokus masalah penelitian
- b. Perencanaan tindakan
- c. Pelaksanaan tindakan dan observasi
- d. Analisa dan refleksi
- e. Perencanaan tindakan lanjutan

Secara umum di dalam siklus model Kurt Lewin terdiri empat komponen yaitu perencanaan tindakan obeservasi dan refleksi. Kemudian di kembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart sehingga mereka menyatukan dua kompeonen yaitu tindakan dan observasi sebagai satu kesatuan.

Dengan mengadaptasi dari hasil pengembangan dari Kemmis dan Mc Taggart, raka Joni dkk menyusun bagan alur PTK sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur dalam PTK

Lilis Jubaedah, 2012

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS kelas III Sekolah Dasar Negeri Mekararum Padasuka-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mekakarum dengan jumlah siswa secara keseluruhan dalam tahun pelajaran 2011-2012 adalah 215 siswa dengan rincian 107 siswa laki-laki dan 108 siswa perempuan. Sedangkan jumlah tenaga pengajar berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 9 orang tenaga pengajar dan 1 orang penjaga sekolah.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Mekararum tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 25, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian dan waktu penelitian.

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Mekararum Cianjur, yang berlokasi di Kp Pasirpeuteuy Desa Padasuka Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur. Lokasi sekolah terletak sekitar 22 Km dari Kantor pusat Kecamatan Cibinong. Kehidupan mayoritas penduduknya adalah petani. Keadaan ekonomi masyarakat terutama orang tua siswa sekolah ini adalah tergolong ke dalam kelompok ekonomi menengah ke bawah.

Teknik pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS di sekolah ini masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Sehingga proses pembelajaran yang mengacu pada keterlibatan siswa masih kurang. Karena guru sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah.

Lilis Jubaedah, 2012

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS kelas III Sekolah Dasar Negeri Mekararum Padasuka-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2011-2012 selama 3 bulan. dimulai pada bulan April sampai dengan Juni.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 9 bulan April tahun 2012. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender pendidikan, karena dalam penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *role playing*.

2 Tahap Persiapan dalam Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan Permintaan ijin kepada Kepala Sekolah setempat tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Selanjutnya menyiapkan berbagai instrumental yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian yaitu membuat rencana pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan penelitian dengan menelaah kurikulum standar KTSP 2006 dalam mata pelajaran IPS kelas III dalam kompetensi (SK) : Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang, dan (KD) ”Mengenal penggunaan uang sesuai kebutuhan” Selain itu, juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa : (1) lembar kerja siswa, (2) lembar observasi (3) lembar evaluasi.

D. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini dirancang dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

- Setelah melakukan kegiatan observasi awal dalam rangka Penjajakan untuk mendapatkan informasi awal tentang keadaan kelas yang akan dijadikan dan dilakukan tindakan, maka dibuatlah rencana tindakan I dengan merumuskan persiapan pembelajaran untuk membelajarkan siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih.
- Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dalam metode *role playing* (membuat RPP)
- Membuat lembar kerja siswa (LKS) dan menyiapkan alat bantu/media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan tindakan .
- Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini adalah pelaksanaan tindakan dalam bentuk intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan dan persiapan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya yakni :

- Melakukan apersepsi dan *pre tes* (tes awal)
- Membentuk kelompok siswa menjadi lima kelompok. (Untuk ditugaskan melaksanakan bermain peran secara bergiliran).
- Menyajikan materi pelajaran dilengkapi dengan bahan untuk bermain peran (skenario dan dialog)

Lilis Jubaedah, 2012

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS kelas III Sekolah Dasar Negeri Mekararum Padasuka-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Guru menugaskan siswa untuk bermain peran sesuai peran dan karakter yang diberikan.
- Dalam kegiatan bermain peran, guru memberikan pengarahan/petunjuk.
- Siswa lainnya ditugaskan untuk mengamati dan memperhatikan setiap penampilan masing-masing tokoh.
- Guru memberikan kuis atau pertanyaan.
- Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan.
- Memberikan kesimpulan terhadap materi secara bersama-sama.
- Mengadakan evaluasi akhir.
- Melakukan pengamatan atau observasi oleh observer dan guru sebagai peneliti

c. Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan tahap observasi bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi atau pengamatan secara operasional adalah proses penilaian melalui pengamatan objek tertentu dalam hal ini adalah peserta didik selama proses pembelajaran IPS berdasarkan instrumen tertentu.

Pengamatan dilakukan untuk melihat situasi kegiatan belajar mengajar terlihat keaktifan siswa atau aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar. Dalam kegiatan pengamatan ini dilakukan adalah untuk melihat apakah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan hal-hal yang diinginkan oleh guru atau peneliti seperti disiplin, motivasi atau semangat belajar, penelitian siswa, komunikasi siswa, kerjasama, aktivitas belajar individu, aktivitas

belajar kelompok, tanggung jawab siswa, dan atau penampilan guru ketika guru mengajar.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis nilai hasil belajar. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi guru (peneliti) dapat merefleksi terhadap semua informasi yang diperoleh. Dari mulai aktivitas guru dalam mengelola kelas, aktivitas siswa dalam belajar, dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar. Dari data yang diperoleh guru dapat merefleksi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dikelompokkan kedalam kategori kurang, cukup, baik, dan baik sekali.

Berikut kriteria pengelompokan kategori berdasarkan yang berlaku di SDN Mekakararum yang mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas III sebesar 70 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Rentang 50 – 59 kategori kurang
2. Rentang 60 – 69 Kategori Cukup
3. Rentang 70 – 79 Kategori Baik
4. Rentang 80 keatas Kategori Baik Sekali

Hasil dari refleksi I dijadikan sebagai acuan untuk merancang dan mempersiapkan tindakan ke II.

2. SIKLUS II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II, antara lain :

a. Perencanaan (*Planning*)

Membuat rencana pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama sesuai dengan bahan atau materi ajar dalam kompetensi dasar yang dipilih dengan mempersiapkan bagaimana siswa belajar dengan bermain peran dan bagaimana guru memfasilitasi supaya siswa belajar lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya (siklus I). Peneliti juga mempersiapkan sarana dan prasarana (media, alat dan sumber belajar termasuk skenario dan dialog dalam bermain drama berikutnya) dan segala hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Semua hal yang berkenaan dengan kekurangan saat melakukan tindakan pada siklus I, akan diperbaiki dan ditingkatkan dalam siklus II ini.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Melaksanakan pembelajaran berdasarkan persiapan untuk pelaksanaan tindakan II dengan metode, media, sumber dan alat belajar yang dibutuhkan siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran siklus II ini adalah sebagai berikut

- Mengkondisikan siswa untuk mengikusi pembelajaran
- Melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari dalam siklus I
- Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari
- Menyampaikan tujuan yang harus dicapai siswa

Lilis Jubaedah, 2012

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS kelas III Sekolah Dasar Negeri Mekararum Padasuka-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Melakukan tes awal (*pre tes*)
- Melakukan tanya jawab cara mengelola uang dengan baik.
- Siswa ditugaskan bermain peran dengan tema cara menggunakan uang sesuai kebutuhan (bermain peran secara bergiliran 3-4 orang, dengan dialog yang mereka inginkan).
- Siswa lainnya menyimak inti pembicaraan dalam drama, untuk kemudian dicatat dalam bentuk ringkasan.
- Melakukan pertanyaan berbentuk kuis seputar isi cerita bermain peran
- Membagikan LKS sebagai bahan tugas kelompok
- Siswa ditugaskan membuat contoh rincian berbelanja dengan uang Rp 5000. Uang yang dibelanjakan harus sesuai dengan uang yang dimiliki dan kebutuhan yang penting saat itu.
- Membahas hasil kerja kelompok dan menyimpulkannya secara bersama
- Melakukan evaluasi akhir (*post tes*)
- Melakukan analisis nilai dan soal
- Memberikan tindakan lanjut.
- Selama kegiatan pembelajaran guru melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap observasi peneliti (guru) melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan metode pembelajaran bermain peran (*role playing*) dan mengerjakan tugas LKS. pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan

pada saat guru mengajar dilakukan oleh observer sebagai kolaborator. Aspek yang diamati masih sama seperti dalam siklus I.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini dengan melakukan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh selama melaksanakan tindakan II berlangsung. Sekaligus melakukan pengolahan data selama dalam hasil tindakan II. Jika dalam siklus II ini hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran belum ada peningkatan maka penelitian akan dilanjutkan, tetapi jika ada peningkatan sesuai dengan target KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran ini dianggap berhasil dan penelitian ini dianggap telah selesai.

E. Instrumen Penelitian

Penyusunan alat atau bahan instrumen dalam penelitian penting dilakukan karena merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Sebagai pelengkap dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kegiatan Siswa), dan kamera. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara.

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP ((Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Pengertian perencanaan pembelajaran adalah perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran

Dalam melaksanakan penelitian ini dibuat RPP yang berbeda untuk dua siklus atau dua tindakan dengan kompetensi dasar yang sama. RPP yang dibuat mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *role playing* yang secara terinci telah dipaparkan dalam tahap pelaksanaan tindakan (*action*) tiap siklus. Model RPP (terlampir).

2. LKS (Lembar Kegiatan Siswa)

Sebagai bagian dari RPP, maka dirancang LKS yang berbeda dan sederhana untuk beberapa kelompok. Sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, sehingga memberi peluang kepada siswa untuk berdiskusi, saling mengeluarkan pendapat, dan bekerjasama dalam belajar.

Dalam pengerjaan LKS ini siswa diberikan penilaian dalam kegiatan observasi. Penilaian LKS ini ditentukan indikator penyekoran dari tiap aspek. Aspek yang dinilai tersebut diantaranya: kesesuaian prosedur kerja, pengambilan kesimpulan, kesesuaian jawaban dengan masalah yang diberikan. Masing-masing indikator bernilai 1 poin. Jadi dapat diperoleh maksimal 5 poin. Lembar LKS (terlampir)

3. Kamera

Kamera adalah alat yang digunakan untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi pada waktu kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Momen yang diabadikan dan dijadikan bahan bukti penelitian ini diantaranya pada saat siswa melaksanakan bermain peran, saat mengerjakan LKS secara berkelompok, saat siswa mengikuti pembelajaran secara keseluruhan, saat sedang mempresentasikan

hasil LKS, dan saat guru sedang memberikan bimbingan atau memberikan penjelasan.

4. Tes (evaluasi)

Tes diartikan sebagai penilaian atau evaluasi. Tes umumnya bersifat mengukur, dalam hal ini tes sebagai alat untuk mengukur hasil belajar. Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, fungsinya mengukur hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre tes*) dan tes akhir (*post tes*) yang diberikan pada akhir pertemuan belajar yang disebut sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang bersifat objektif dan subjektif. Bentuk tes yang digunakan yaitu bentuk Pilihan ganda (PG) dan isian singkat. Lembar tes (soal) terlampir bersama RPP yang telah dibuat.

Hasil penilaian siswa akan dilaporkan pada tiap siklusnya baik nilai *pre tes* dan *post tes* dalam bentuk format sebagai berikut:

FORMAT PENILAIAN TERTULIS SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No Urut	No Induk	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Ket
			Pre test	Post test	Pre test	Post pest	
1							
2							
3							
4							
5							
...							
...							
...							

Tabel 3.1. Contoh format nilai siklus I dan II

Lilis Jubaedah, 2012

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS kelas III Sekolah Dasar Negeri Mekararum Padasuka-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa ini dibuat untuk memuat dan mencatat setiap kegiatan siswa dalam proses pembelajaran secara umum dalam mata pelajaran IPS. Observasi ini dilaksanakan dalam pengamatan kegiatan siswa dalam belajar ini termasuk observasi partisipatif (*participatori obsevation*) karena pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dalam hal ini pengamat adalah guru sebagai peneliti. Lembar observasi ini diisi oleh peneliti (guru). Penilaian non tes dalam pembelajaran IPS ini, adalah mencakup semua aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pembelajaran termasuk semua omongan/pembicaraan siswa dalam berupa pertanyaan dan jawaban atau pendapat-pendapat siswa dalam pembahasan materi yang dipelajari. Pembicaraan-pembicaraan siswa yang dicatat dalam format observasi ini termasuk dalam keaktifan siswa, interaksi guru dengan siswa, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran semuanya dicatat dalam format aktivitas verbal. Adapun penilaian aktivitas siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa tersebut adalah termasuk penilaian non tes yang bersifat klasikal dan individual. Dalam kegiatan aktivitas verbal siswa ini, selain dicatat dalam laporan, maka diberikan penilaian kuantitatif dengan rentang skor- 1-4 untuk tiap aspek perhatian, bertanya, dan menjawab

Sebagai contoh instrumen lembar observasi siswa, adalah termuat dalam format aktivitas verbal sebagai berikut:

Hal yang dicatat	Aktivitas Verbal Siswa Dalam Pembelajaran	
Fakta	Fakta Tunggal	- - - - -
	Fakta Kompleks	- - - -
Konseptual	- - -	

Tabel 3.2 format observasi siswa dalam kelas

6. Lembar Observasi Guru dalam KBM

Observasi guru dalam KBM dilakukan oleh observer sebagai kolaborator penelitian ini. Observasi dalam KBM dilakukan pengamatan terhadap guru sebagai pelaksana pembelajaran adalah pengamatan yang dilakukan untuk merekam setiap langkah pembelajaran apakah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setiap aspek dalam langkah pelaksanaan pembelajaran apakah dilaksanakan atau tidaknya dengan diberi skor antara 1-4. Kemudian dari keseluruhan aktivitas guru yang telah diberi nilai akan dihitung besar skor yang diperoleh dan dipresentase. Pengamatan dilakukan untuk setiap siklus (siklus I dan II), dimana guru melaksanakan tindakan

Format observasi guru sebagai pelaksana Pembelajaran (terlampir)

7. Wawancara

Alat pengumpulan data lainnya yaitu dengan menggunakan wawancara. Wawancara adalah teknik evaluasi dalam bentuk serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada yang diujikan dengan secara lisan.

Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat dengan menggunakan panduan wawancara tentang model pembelajaran IPS dengan metode *role playing*. Dalam teknik wawancara ini peneliti akan menyusun pedoman dalam bentuk pertanyaan dan isian. Lembar wawancara (terlampir). Dalam teknik wawancara ini pun akan diberikan penilaian secara kuantitatif, skor hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam membuat pelaporan terakhir.

F. Pengolahan Data dan Analisis data

1. Pengolahan Data

Dalam penelitian data mempunyai peranan yang sangat penting karena data merupakan penggambaran dari keberhasilan tindakan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. **Sumber data** : Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru.
2. **Jenis data** : Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari :
 - a. Hasil belajar
 - b. Rencana pembelajaran
 - c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

3. Pengambilan data:

Adapun data yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Data aktifitas siswa yang menunjukkan motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi
- b. Data nilai ulangan harian siswa diperoleh setelah melakukan ulangan pada akhir proses pembelajaran.
- c. Pencatatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan kolaborator terutama yang berhubungan dengan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Semua hasil observasi, pencatatan dan hasil ulangan harian siswa pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil siklus kedua.
- e. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- f. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari RPP dan lembar observasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tes, observasi, dan wawancara

b. Teknik Tes

Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh siswa (testi). Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Tes

merupakan salah satu alat atau bentuk pengukuran yang bersifat kuantitatif (berupa angka-angka) tentang kemajuan belajar siswa.

Untuk tes kuantitatif dilaksanakan *pre tes* dan *post tes* (tesd akhir). Data yang diperoleh tentang hasil belajar siswa melalui tes tertulis dan jawaban tertulis juga dari testi. Alat penilaian teknik tes berupa tes objektif. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda 10 butir soal dan 5 butir soal isian singkat. Untuk Soal PG skor 1 dan Soal Isian skor 10. Jadi jumlah skor maksimal 20. Jika nilai ideal yang ditentukan adalah 100, maka dapat dibuat rumus sabagai berikut **Nilai = Skor Maksimal X 5**.

c. Teknik Observasi

Observasi berarti pengamatan, yakni proses penilaian melalui pengamatan objek tertentu, dalam hal ini adalah siswa yang diobservasi oleh guru, dan juga guru yang akan diobservasi oleh observer (teman sejawat) dalam pelaksana KBM. Observasi merupakan penilalain non tes yang dilakukan secara langsung. Teknik observasi baik digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar aspek psikomotor, misalnya dalam berdiskusi, dan bermain peran.

Observasi dipergunakan dalam penelitian adalah untuk mengumpulkan tentang kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi pembelajaran dengan metode bermain peran (*role Playing*). Observasi untuk siswa berupa penilaian dengan menetapkan kriteria tertentu dan beberapa aspek yang akan diamati dan dinilai. Untuk setiap aspek yang diamati terhadap siswa diberi penilaian kualitatif dengan krietria sebagai berikut: Skor 5: baik sekali, 4: baik, 3: cukup, 2: kurang dan skor 1: kurang sekali. Sedangkan observasi untuk

Lilis Jubaedah, 2012

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Role Playing pada Pembelajaran IPS kelas III Sekolah Dasar Negeri Mekararum Padasuka-Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kegiatan guru dalam kesesuaian pembelajaran dengan RPP, menggunakan simbol ceklis (\surd =ya) dilaksanakan dan X=tidak dilaksanakan untuk setiap aspek yang diamati.

d. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data sebagai bahan evaluasi tentang keberhasilan dari implementasi dari pembelajaran dengan metode *role playing* melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan peneliti kepada siswa secara lisan.

Dalam teknik wawancara ini peneliti akan menyusun pedoman dalam bentuk pertanyaan dan isian. Pertanyaan yang disusun berisi tentang pendapat, saran, serta kesan-kesan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode *role playing* khususnya dalam mata pelajaran IPS.

2. Analisis Data

Data adalah unsur penting dalam penelitian tindakan kelas, Kualitas penelitian sangat bergantung oleh data yang berhasil dikumpulkan. Pada hakikatnya data adalah segala sesuatu yang sudah dicatat, segala sesuatu itu bisa dokumen, ataupun manusia, segala sesuatu itu adalah fakta. Fakta merupakan bahan baku suatu penelitian ilmiah. Namun fakta saja tidak akan punya arti jika tidak dicatat, dikelola dan dianalisis dengan baik.

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data, dalam penelitian, analisis dilakukan peneliti dari sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu :

- a. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dengan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rerata, presentase keberhasilan belajar,
- b. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat, memperoleh gambaran ekspresi siswa dalam tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap siswa dalam belajar, aktivitas dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, motivasi belajar.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

penelitian ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

1. Sebagian besar atau 75% dari siswa berani dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2. Sebagian besar atau 70% dari siswa berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
3. Sebagian besar atau 70% dari siswa berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
4. Lebih dari 80% anggota kelompok berperan aktif dalam kegiatan bermain peran sebagaimana perwakilan kelompoknya
5. Penyelesaian tugas-tugas belajar sesuai dengan waktu yang ditentukan